

**EVALUASI PENERAPAN BIMBINGAN MANASIK HAJI KANTOR  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh:**

**DAKIA KHATTHAFULLAH**  
NIM. 180403033

Mahasiswa  
Program Studi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2022 M/1443 M**

**SKRIPSI**

**EVALUASI PENERAPAN BIMBINGAN MANASIK HAJI KANTOR  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai salah satu beban studi program Sarjana dalam bidang  
Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

**DAKIA KHATTHAFULLAH**

**NIM. 180403033**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19751103 200901 1008

**Sakdiah, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19730713 200801 2 007

# SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

DAKIA KHATTHAFULLAH

NIM. 180403033

Pada Hari/ Tanggal

Jumat, 23 Desember 2022 M  
29 Jumadil Awal 1443 H

Di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA  
NUPK. 201608200119821030

Sekretaris,

Sakdiah, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197307132008012007

Penguji I,

Raihan, S.Sos.I., MA  
NIP. 198111072006042003

Penguji II,

Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag  
NIP. 199010042020121015



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd  
NIP. 19641220 198412 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dakia Khatthafullah  
Tempat/Tgl. Lahir : Gampong Sapek 6 April 2000  
NIM : 180403033  
Jenjang : Sarjana  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis skripsi ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 12 Desember 2022

membuat pernyataan,



Dakia Khatthafullah  
NIM. 180403033

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Zakaria dan Ibunda tercinta Jasniar yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam

memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada:

Bapak Maimun Fuadi, M.Ag Sebagai pembimbing pertama dan Ibu Sakdiah, M.Ag sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.

Ibu Dr. Kusmawatti Hatta, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi Bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA. sebagai Ketua Prodi Manajemen Dakwah (MD) Bapak Khairul Habibi, M.Ag Sekretaris Prodi yang selalu melayani kami (mahasiswa) dalam keperluan administrasi di Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya

dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya.

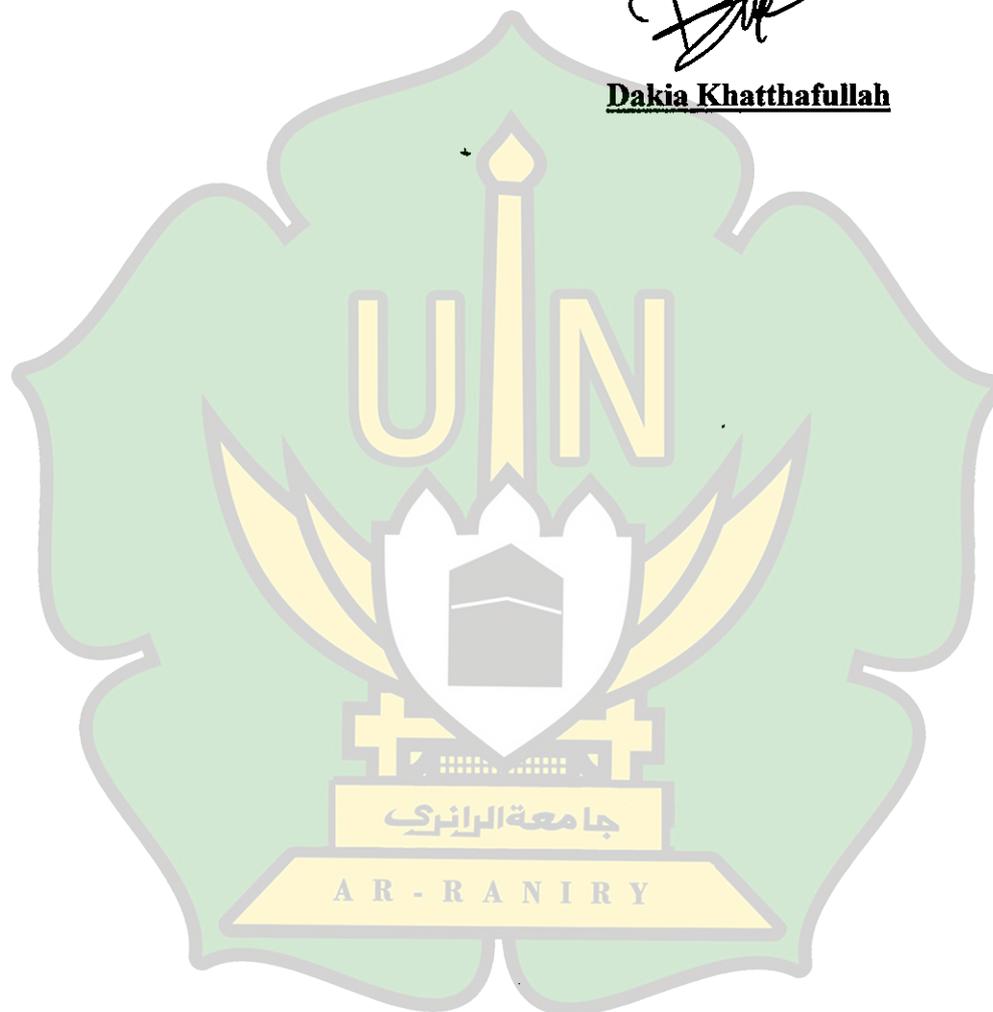
Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 12 Desember 2022

Penulis,



**Dakia Khatthafullah**



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Evaluasi Penerapan Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi penyelenggaraan bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, dan untuk mengetahui inovasi/pembaharuan yang akan dilakukan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi penyelenggaraan bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang dilakukan dengan bertahap, mulai dari selesainya kegiatan, selesainya pelaksanaan dan keberangkatan jamaah, dan juga dilakukan evaluasi di akhir tahun. Adapun evaluasi yang dilakukan yakni menyangkut pemahaman jamaah tentang rukun haji, wajib haji, sunnah ibadah haji, doa-doa dalam pelaksanaan haji, persiapan untuk keberangkatan dan kepulangan para jamaah haji, proses penyelenggaraan ibadah haji mulai dari pemberangkatan, fase armuzna, hingga jamaah haji sampai ke tanah air berjalan dengan lancar. Sedangkan inovasi/pembaharuan yang akan dilakukan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang dengan menbahkan waktu manasik haji atau di percepat supaya mampu terserap ilmu dengan baik oleh calon jamaah, akan membuat video tutorial pelaksanaan rukun-rukun haji dan di *upload* di youtube agar bisa ditonton setiap saat, dan akan lebih ditingkatkan kembali mutu layanan kepada jamaah haji agar jamaah haji lebih nyaman dalam melaksanakan ibadah hajinya.

**Kata kunci:** *Evaluasi, Manasik Haji, Kementerian Agama*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Defenisi Operasional.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Teori Evaluasi .....	16
C. Bimbingan dan Ruang Lingkup.....	23
D. Bimbingan Manasik Haji .....	24
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Lokais Penelitian .....	37
C. Jenis Penelitian .....	37
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. Observasi .....	39
2. Wawancara .....	39
3. Dokumentasi .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Lokasi Penelitian .....	45
B. Evaluasi Penyelenggraan Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang.....	53
C. Inovasi/Pembaruaran yang Dilakukan dalam Penyelenggraan Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang.....	58
D. Analisi Hasil Penelitian .....	61

<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan suatu ritual khusus yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim di seluruh dunia. Syarat ibadah ini ialah *Istitha''ah* yang berarti mampu. Arti mampu yang dimaksud diantaranya memiliki jiwa dan raga yang sehat, memahami dan menguasai ilmu tentang ibadah haji dan tentunya memiliki materi atau biaya keberangkatan ibadah haji.<sup>1</sup> Hal ini ditegaskan secara jelas dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا قَامَ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ  
الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam” (QS. Ali-Imran: 97)

Perintah untuk mengerjakan haji pun ada dalam sebuah hadits di bawah ini:

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW berkhotbah di hadapan kami, “Wahai manusia, Allah telah mewajibkan haji atas kalian maka

---

<sup>1</sup> M. Shalahudin Hamid, *Agenda Haji & Umrah*, (Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2016), hal. 11-12

*berhajilah.” Seorang laki-laki bertanya, “Apakah setiap tahun, wahai Rasulullah?” beliau diam sampai orang itu mengulangi pertanyaannya tiga kali. Lalu Rasulullah SAW bersabda, “jika aku mengatakan “ya”, tentu hal itu menjadi wajib, dan kalian tidak akan mampu,” (HR. Ahmad, Muslim dan An-Nasa”i).<sup>2</sup>*

Dua dalil di atas, dalam Al-Quran maupun Hadits secara jelas memerintahkan ummat Islam agar mengerjakan ibadah haji. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan dalam penyelenggaraan ibadah haji bagi warga Negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Setiap regulasi yang dibuat dan dikeluarkan oleh Pemerintah haruslah berorientasi pada peningkatan pada aspek-aspek yang mendukung pelayanan dalam penyelenggaraan ibadah haji.<sup>3</sup> Salah satu bentuk pelayanan yang di berikan berupa bimbingan manasik haji.

Bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan. Bimbingan membantu individu dalam mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan dan mengukur signifikansi dalam keadaan, serta mengambil tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi telah digunakan secara efektif dan secara efisien guna mencapai tujuan di dalam organisasi.

---

<sup>2</sup> Syaikh Faishal bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Mukhtashar Nailul Authar*, Penerjemah Amir Hamzah Fachrudin, Asep Saefullah, (Jakarta; Pustaka Azzam, 2006), Cet. 1, hal. 436

<sup>3</sup> Muhammad Ilyas Abdul Ghani, Sambutan Menteri Agama RI Prof. Dr. H. Said Aqil Husin Al-Munawwar, MA, buku *Sejarah Mekkah*, (Madinah : Al-Rasheed Printers, 2003) cet ke II, hal. 8

Selama ini, banyak dari mereka yang beranggapan ibadah haji adalah sebuah ritual semata dan ketika hal itu telah dilaksanakannya maka mereka akan mendapatkan gelar haji, hal ini dikarenakan para calon jama'ah haji kurang memahami bahkan tidak mengetahui makna haji itu sendiri. Calon jama'ah harus seharusnya mempelajari dan mendalami tuntunan yang benar untuk amalan haji dan menanyakan apa yang tidak diketahui agar ia benar-benar mengerti dan melakukan haji atas dasar ilmu.

Pengetahuan seputar haji mulai dari syarat, rukun, dan wajib haji ini sampai akhlak, hikmah, kesehatan, makna haji, dan lain-lain dapat diterima melalui bimbingan manasik haji. Bagi umat Islam Indonesia, ibadah haji merupakan ibadah yang membutuhkan kesiapan yang menyeluruh termasuk di dalamnya kesiapan penguasaan manasik haji, kesehatan fisik, dan ketaqwaan. Hal ini dapat dimengerti mengingat letak geografis Indonesia dan Arab Saudi relatif jauh dan posisi strategis.

Melihat kondisi saat ini yang dilanda pandemi covid-19 sejak 2019 sampai saat ini, maka pelaksanaan ibadah hajipun juga tidak bisa dilaksanakan karena pemerintah Arab Saudi menutup pintu masuk, sehingga ibadah haji juga tidak bisa dilaksanakan, tentu hal ini menjadi pukulan bagi ummat Islam yang ingin melakukan ibadah haji. Namun demikian kondisi ini menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji dari beberapa tahun yang lalu, sehingga dapat mencari alternatif baru dan juga ide-ide baru untuk mewujudkan manasik di tahun selanjutnya setelah pandemi covid-19, evaluasi ini juga bisa melihat sejauh mana capaian-capaian yang telah di capai sehingga kedepannya bisa menjadi masukkan dan oeningkatan kualitas dalam

proses bimbingan manasik haji, selain itu evaluasi ini juga penting untuk melihat kinerja dalam beberapa tahun terakhir sebelum covid 19 melanda.

Dari uraian diatas, maka penulis akan melihat lebih dalam tentang fungsi manajemen yakni fungsi evaluasi sebagai analisis dalam penelitian ini, fungsi evaluasi dapat menjadi bahan yang digunakan untuk memantau seluruh kegiatan organisasi guna menjamin bahwa semua kegiatan dan semua pekerjaan yang dilakukan atau dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau malah telah terjadi penyimpangan dari rencana tersebut. Dalam konteks ini penulis menjadikan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang sebagai objek penelitian, karena Kementerian Agama merupakan sebuah badan yang menaungi pelaksanaan kegiatan keagamaan, salah satunya tentang bimbingan manasik haji di Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil penelitian akan penulis tuangkan dalam judul skripsi “**Evaluasi Penerapan Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana evaluasi penyelenggraan bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang?

2. Apa saja inovasi/pembaharuan yang akan dilakukan dalam penyelenggraan bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui evaluasi penyelenggraan bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui inovasi/pembaharuan yang akan dilakukan dalam penyelenggraan bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada bagian ini penulis berharap penelitian ini bisa memberikan berbagai manfaat bagi beberapa pihak terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dalam mengembangkan ilmu manajemen dakwah dan sebagai pengetahuan dalam penerapan bimbingan manasik haji.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kepada Kemenag Kabupaten Aceh Tamiang dalam melakukan bimbingan kepada calon jama'ah. Serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada kita semua.

- c. Secara pribadi, penulis mendapat wawasan tentang bagaimana mengaplikasikan ilmu manajemen dakwah di masyarakat

### E. Defenisi Operasional

Agar dapat memudahkan terhadap judul “Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, maka penulis perlu menyertakan penegasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-taqdir*, dalam bahasa Indonesia yang berarti *penilaian*. Akar katanya adalah *value* dalam bahasa Arab *al-qimah*, dalam bahasa Indonesia berarti *nilai*.<sup>4</sup> Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan evaluasi secara harfiah yaitu suatu proses penilaian dengan tujuan tertentu agar hasil penilaian tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengukur, menilai, dan keberhasilan suatu program. Evaluasi merupakan cara terbaik untuk menguji efektivitas dan produktivitas. Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, '*evaluation*' yang memiliki berarti penilaian atau penaksiran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, evaluasi juga mempunyai arti yang sama, yakni penilaian.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Elis Ratnawulan, H.A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 1

<sup>5</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 175

## 2. Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan berasal dari kata "Bimbing" yang berarti bangun, atau bentuk. Sedangkan bila diberi imbuhan "Me" maka akan menjadi kata "Membimbing" yang berarti membangun, mendirikan, mengusahakan agar lebih baik, sehingga kata "Bimbingan" mengandung arti proses tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan Bimbingan Haji adalah proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manasik haji berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf. atau dengan kata lain, manasik haji adalah tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat-syaratnya yang telah ditetapkan, agar dapat menghasilkan kata "Haji yang mabrur".<sup>6</sup> Bimbingan membantu individu dalam mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Adapun Bimbingan Manasik Haji yang penulis maksud adalah bantuan yang di berikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang di pilihan yaitu.

---

<sup>6</sup> *Think Digital Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi.2.0*

### 3. Kementerian Agama Aceh Tamiang

Kementerian Agama Aceh Tamiang adalah suatu badan kementerian dalam pemerintahan Indonesia yang membidangi urusan agama dalam mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan,<sup>7</sup> Adapun kesimpulan dari kantor Kementerian Agama Aceh Tamiang yang dimaksud penulis merupakan kementerian yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan dalam bidang agama.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa judul Evaluasi Penerapan Bimbingan Bimbingan Manasik Haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang adalah meneliti tentang proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak kantor kementerian agama Kabupaten Aceh Tamiang terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Susunan sistem pembahasan dalam penulisan tentang Evaluasi Penerapan Bimbingan Bimbingan Manasik Haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan sesuai dengan judul skripsi ini.

---

<sup>7</sup> Anwar Ibrahim, *Kedudukan Yayasan Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 87

Bab kedua merupakan bagian yang membahas landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

Pada bab tiga menguraikan bagian metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada bab ini akan memaparkan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data metode analisis data.

Bab empat, bab ini akan memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan diantaranya deskripsi profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, evaluasi penyelenggaraan bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang dan inovasi/pembaharuan yang akan dilakukan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang

Bab lima, merupakan bab penutup yaitu didalamnya berisikan hanya kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini akan penulis rangkumkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan saran penulis tujukan kepada pihak Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, dan juga kepada para pembaca agar lebih memahami bagaimana proses evaluasi dan temuan-temuan dalam proses evaluasi penyelenggaraan manasik haji.

## BAB II

### LANDASAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Junaidi dalam bentuk tesis dengan judul Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Baitut Tamwil Dalam Peningkatan Solidaritas Sosial Keagamaan Di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2018. Tujuan penulis mengadakan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana Peran KBIH Baituttamwil dalam upaya peningkatan solidaritas sosial keagamaan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota atau jema'ahnya, khususnya pasca melaksanakan ibadah haji pada masyarakat di Kabupaten Pringsewu.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan melalui prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku orang-orang yang diamati, dalam hal ini data primernya adalah pengurus dan

anggota Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Baituttamwil Pringsewu.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Baituttamwil dalam Peningkatan solidaritas Sosial keagamaan di Kabupaten Pringsewu sangat penting, hal ini terlihat dari peran dan hasil yang telah dilaksanakannya. Peran langsungnya KBIH Baituttamwil telah secara aktif melaksanakan pencerahan (motivasi) kepada orang yang telah mampu untuk segera melaksanakan haji atau umrah, mendampingi juga membimbing mereka dengan memberikan bekal pengetahuan dan semangat secukupnya. Peran tidak langsungnya, KBIH Baituttamwil juga memberikan dorongan kepada jema'ah haji untuk tetap melestarikan kemabruran hajinya melalui aktifitas sosial keagamaan melalui wadah Majelis Taklim yang telah dibentuk juga melalui badan atau lembaga satu naungan di bawah Yayasan Baituttamwil Pringsewu yaitu; Badan Ketakmiran Masjid KH. Shobari, TK dan SDIT Baitussalam. Hasil dari peran dan program kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut, meskipun belum sempurna, saat ini sudah dapat dirasakan bagi masyarakat Kabupaten Pringsewu, yakni adanya kemudahan dalam melaksanakan ibadah haji atau

umrah, guyub dan rukun masyarakatnya karena meningkat jiwa solidaritas sosial keagamaannya.<sup>8</sup>

2. Penelitian dilakukan oleh Didin Muhadin dengan judul penilitannya Efektivitas Bimbingan Manasik Haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang, penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan di Kemenag Kota Tangerang, hal ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan Kemenag Kota Tangerang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang mana metode ini menghasilkan data deskriptif berupa wawancara dan pengambilan dokumentasi.

Dari hasil penelitian penulis temukan bahwa bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kota Tangerang dinilai efektif. Hal tersebut di ukur dari segi kualitas, kuantitas, dan waktu. Kemudian suksesnya pelaksanaan bimbingan manasik ditingkat kecamatan dan tingkat kota sesuai Standar Operasional Prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah dan sesuai dengan rencana yang dibuat. Ditambah lagi dengan hadirnya KBIH yang berada di kota Tangerang. Semua calon jamaah haji disarankan

---

<sup>8</sup> Junaidi, *Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Baitut Tamwil Dalam Peningkatan Solidaritas Sosial Keagamaan Di Kabupaten Pringsewu*, tesis (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hlm. vi

mengikuti dan bergabung dengan KBIH demi menambah pengetahuan ilmu manasik.<sup>9</sup>

3. Penelitian dilakukan oleh Ali Akbar judul penelitiannya Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan yang dilakukan pada tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan. Yang bertujuan Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data ditempuh yaitu melalui proses koleksi data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang berhasil penulis analisa melalui berbagai teknik pengumpulan data dan analisa data yaitu Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan terdapat beberapa indikator yaitu (1) pemberian motivasi yakni memberikan motivasi yang didukung oleh dorongan atau motif tertentu semata-mata untuk mendapatkan kinerja yang berkualitas dalam sebuah organisasi, (2) pembimbingan yakni

---

<sup>9</sup> Didin Muhadin, *Efektivitas Bimbingan Manasik Haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hal. i

tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas organisasi sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan, (3) penjalinan hubungan yakni menjalin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha organisasi yang mencakup segi-segi yang luas, diperlukan adanya penjalinan hubungan atau koordinasi. Dengan penjalinan hubungan, dimana para petugas atau pelaksana organisasi yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain, (4) penyelenggaraan komunikasi yakni Komunikasi timbal balik antara pimpinan organisasi dengan para pelaksana, sebagaimana telah dikemukakan bahwa proses organisasi menentukan kelancaran komunikasi organisasi, dan (5) pengembangan atau peningkatan pelaksana yakni adanya usaha memperkembangkan para pelaksana, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian, dan keterampilan para pelaku organisasi.<sup>10</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Suaidi judul penelitiannya Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Raudhatul Qur'an Dalam Membina Calon Jama'ah Haji Di Kabupaten Aceh Besar dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji, upaya KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji dan faktor pendukung serta penghambat KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji.

---

<sup>10</sup> Ali Akbar, *Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2019), hal. i

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan responden yang bersangkutan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif-analisis.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji sangatlah besar kaitannya, dimana penyelenggaraan bimbingan manasik haji mulai dari persiapan di tanah air sampai ke tanah suci, KBIH Raudhatul Qur'an mengupayakan pembinaan calon jama'ah haji di mulai dari perencanaan menyambut calon jamaah haji hingga mengawasi dan mendampingi jamaah dalam proses manasik haji di tanah air sampai pelaksanaan ibadah haji di tanah suci dan faktor pendukung KBIH ini mempunyai tempat pembinaan sendiri, SDM pembimbing profesional, dukungan dari instansi pemerintah, sedangkan faktor penghambatnya adalah tingkat pengetahuan dan usia lanjut calon jamaah haji.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis rangkumkan di atas, ada beberapa perbedaan dengan kajian yang sedang penulis lakukan seperti: penulis lebih melihat atau mengkaji tentang evaluasi yang dilakukan kementerian agama dalam proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji, selain itu dalam kajian ini penulis

---

<sup>11</sup> Rahmad Suaidi, *Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Raudhatul Qur'an Dalam Membina Calon Jama'ah Haji Di Kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hal. i

tidak melihat lagi tentang pelaksanaan dan juga pola bimbingannya, namun langsung kepada proses evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang. Selanjutnya lokasi penelitian juga terdapat perbedaan yakni dalam kajian ini penulis memilih lokasi di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh, lokasi ini sungguh sangat berbeda dengan lokasi yang dipilih oleh peneliti sebelumnya yang telah penulis paparkan di atas.

## **B. Teori Evaluasi**

### **1. Pengertian Evaluasi**

Kata evaluasi memiliki pengertian yang berbeda-beda dari beberapa kalangan para ahli, seperti:

Menurut pengertian bahasa, Echols dan Shadly dalam Thoha mengemukakan bahwa *“kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran.”* Menurut pengertian istilah, Thoha mengatakan bahwa *“evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.”*<sup>12</sup>

Evaluasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai penilaian.<sup>13</sup>

Secara umum, Cross dalam Sukardi, berpendapat bahwa *“evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai.”* Hal ini dijelaskan lagi

---

<sup>12</sup> Miftah Thoha, *Birokrasi dan Politik Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 1

<sup>13</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007), hal. 76

oleh Sukardi bahwa definisi tersebut menerangkan secara langsung bahwa evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku keputusan.<sup>14</sup>

Menurut Wirawan bahwa evaluasi adalah suatu proses dalam mengevaluasi kinerja dari para pekerja, mengkomunikasikan informasi kepada mereka serta mencari suatu cara dalam memperbaiki kinerja pekerjanya.<sup>15</sup> Evaluasi adalah suatu proses kegiatan yang sistematis dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktifitas suatu organisasni dalam menjalankan program. Melalui proses evaluasi ini diharapkan mampu mendapatkan informasi tentang pencapaian yang telah diraih serta digunakan pula untuk melakukan perbaikan pada suatu program.<sup>16</sup> Karena itu penulis menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses dalam memahami dan menyimpulkan informasi tentang pencapaian program yang telah dilakukan sehingga diketahui secara pasti pencapaian tersebut yang akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada program agar kedepannya bisa terlaksana secara optimal.

Evaluasi merupakan suatu rancangan terkonsep dalam kegiatan secara sistematis dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisa serta menyajikan informasi dari data yang diperoleh agar bisa digunakan sebagai suatu bahan masukan dalam melakukan

---

<sup>14</sup> M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) Ed. 1, Cet. Ke-3, hal. 1

<sup>15</sup> Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 11

<sup>16</sup> Arikunto Suharsini, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 12

pengambilan keputusan sehingga memberikan pengaruh yang baik pada suatu organisasi, lembaga pemerintah ataupun perusahaan. Evaluasi program merupakan suatu upaya pengumpulan data yang dilakukan dalam mendapatkan informasi tentang suatu program. Informasi yang dikumpulkan haruslah memenuhi persyaratan ilmiah sesuai dengan nilai yang mendasari pengambilan keputusan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Arikunto berpendapat bahwa evaluasi program ialah suatu proses dalam kegiatan yang bertujuan dalam mengumpulkan informasi tentang realisasi dari kebijakan tertentu yang berlangsung secara berkesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan banyak orang guna pengambilan keputusan.<sup>18</sup>

Menurut Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi *sebagai a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*, yang artinya: suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya. Sax juga berpendapat *evaluation is a proses through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluation* yang artinya evaluasi adalah suatu proses di mana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Thoha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), Ed. 1, Cet Ke-3, hal. 22

<sup>18</sup> Arikunto Suharsini, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 13

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hal. 8.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan suatu kegiatan agar diketahui pencapaian yang diraih. Kemudian data yang diperoleh dapat dijadikan sebuah informasi penting guna pengambilan keputusan yang akan diambil seperti penghentian, perbaikan, modifikasi, peningkatan atau tindak lanjut suatu program.

## **2. Jenis-Jenis Evaluasi**

Terdapat banyak sekali jenis-jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam sebuah proses evaluasi. Dalam hal ini penulis ingin menggunakan jenis evaluasi yang menurut Isbandi Rukminto dikutip dari Feuriskin mengemukakan bahwa dalam mengawasi sebuah program dapat dilakukan jenis-jenis evaluasi yang diantaranya: evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.<sup>20</sup>

### **a. Evaluasi Input**

Evaluasi input terfokus pada unsur dalam pelaksanaan suatu program. Menurut Isbandi terdapat 3 (tiga) unsur utama yang berkaitan dengan evaluasi input, yaitu:

- 1) Klien (peserta), yang mencakup: usia, jenjang pendidikan, dan latar belakang.
- 2) Staf (pelaksana), yang mencakup: aspek demografi, seperti latar belakang staff, jenjang pendidikan staff, dan pengalaman profesi staff
- 3) Program yang mencakup: lama waktu layanan yang diberikn, materi, sumber-sumber rujukan dan cara melaksanakan program.

---

<sup>20</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: FEUI, 2011), hal. 128

### b. Evaluasi Proses

Seperti yang dikemukakan oleh Wirawan, evaluasi proses ialah evaluasi formatif yang berfungsi dalam menilai dan mengukur kinerja program agar terkontrol pelaksanaan suatu program. Salah satu cakupannya adalah mengukur apakah terjadi penyimpangan yang terjadi atau tidak dalam pelaksanaan suatu program.<sup>21</sup>

Sasaran utama evaluasi proses ialah aktivitas suatu program yang melibatkan klien (peserta) dan staff (pelaksana) dalam berinteraksi langsung satu sama lain dalam pelaksanaan suatu program. Hal ini dilakukan dalam rangka menilai bagaimana proses kegiatan yang telah dilakukan apakah sesuai dengan perencanaan awal yang telah terkonsep atau masih memiliki kekurangan atau hambatan.

### c. Evaluasi output

Evaluasi ini diarahkan pada evaluasi keseluruhan dampak (*overall impact*) dari suatu program terhadap penerimaan layanan (*recipients*). Pertanyaan utama yang muncul dalam evaluasi ini ialah: bila program telah berhasil, bagaimanapenerima layanan akan mengalami perubahan setelah menerima layanan tersebut? Berdasarkan pertanyaan ini seorang evaluator akan mengkonstruksikan kriteria keberhasilan dari program tersebut. Kriteria keberhasilan ini dapat dikembangkan agar suatu program dapat mengalami kemajuan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 2

<sup>22</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: FEUI, 2011), hal. 131

### 3. Tujuan Evaluasi

Terdapat tujuan dalam melakukan evaluasi sebuah program, Feurstein menyatakan bahwa ada 10 (sepuluh) alasan evaluasi dipandang perlu untuk dilakukan, yaitu:

- a. Guna melihat apa yang telah dicapai
- b. Mengukur kemajuan secara objektif pada suatu program
- c. Meningkatkan pemantauan agar tercapai manajemen yang lebih baik
- d. Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan agar dapat memperkuat program tersebut
- e. Guna melihat perbedaan yang terjadi setelah menerapkan pada suatu program
- f. Biaya dan manfaat, apakah pengeluarannya efektif dan masuk akal
- g. Berbagi pengalaman antar para pegawai agar tidak terjebak pada kesalahan yang sama
- h. Mengumpulkan informasi dalam merencanakan suatu program agar lebih baik
- i. Meningkatkan efektifitas yang berdampak baik bagi terlaksananya program
- j. Mendapat masukan dari komunitas fungsional dan lokal dalam membuat perencanaan yang lebih baik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta; 2018), hal. 4

Adapun menurut Endang Mulyatiningsih evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- b. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.<sup>24</sup>

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksana berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.

Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian dan evaluasi program adalah sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian hasilnya dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan criteria atau standar tertentu.

---

<sup>24</sup> Endang Mulyatiningsih, *Evaluasi Pendidikan Indonesia* (Yogyakarta: Universitas Negei Yogyakarta, 2016), hal. 114

- b. Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntut oleh rumusan masalah karena ingin mengetahui jawaban dari penelitiannya, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, pelaksanaan ingin mengetahui letak kekurangan itu dan apa sebabnya.<sup>25</sup>

Dengan adanya uraian diatas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan penelitian evaluatif. Pada dasarnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari adanya kebijakan, dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

## C. **Bimbingan dan Ruang Lingkup**

### 1. **Pengertian Bimbingan**

Bimbingan berasal dari kata "Bimbing" yang berarti bangun, atau bentuk. Sedangkan bila diberi imbuhan "Me" maka akan menjadi kata "Membimbing" yang berarti membangun, mendirikan, mengusahakan agar lebih baik, sehingga kata "Bimbingan" mengandung arti proses. Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>26</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bimbingan adalah proses dalam membangun dan mengusahakan sesuatu untuk mencapai hasil yang lebih baik dari beberapa pengertian

---

<sup>25</sup> Arikunto Suharsini, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 25

<sup>26</sup> *Think Digital Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi.2.0*

bimbingan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses di mana hal itu dilakukan untuk mengubah, membangun, dan mengusahakan agar dapat lebih baik dari sebelumnya.

## **2. Fungsi dan Materi Bimbingan**

Adapun fungsi pokok bimbingan mencakup tiga hal:

- a. Penyampaian Informasi dan pengetahuan
- b. Perubahan dan pengembangan sikap
- c. Latihan dan penembangan sikap

Dalam ketiga hal fungsi bimbingan tersebut dapat diaplikasikan dengan cara yang berbeda, tergantung dari macam dan tujuan bimbingannya.

### **D. Bimbingan Manasik Haji**

#### **1. Pengertian Manasik Haji**

Bimbingan menurut Prayitno adalah “Proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan. Bimbingan membantu individu dalam mencapai perkembangan diris secara optimal sebagai makhluk sosial ”.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018). hal. 94

Bimbingan menurut Frank Parson adalah “Bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang di pilihan yaitu”.<sup>28</sup> Sementara Crow dan Crow menjelaskan dengan lebih terperinci dengan menyatakan “Bimbingan adalah bantuan yang di berikan oleh seorang laki-laki ataupun perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih. Dengan baik kepada individu-individu setiap manusia untuk membantunya mengatur kehidupannya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung beban berjumlah banyak.”<sup>29</sup>

Selanjutnya pengertian manasik haji. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manasik haji berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa’i, wukuf. Atau dengan kata lain, manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat syaratnya yang mempunyai kesamaan dengan keadaan sekitar ka’bah.<sup>30</sup> Sementara manasik haji menurut Peter Salim dan Yenni Salim adalah “penjelasan dalam bentuk tuntunan atau petunjuk kepada calon jamaah haji tentang tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji dengan maksud agar calon jamaah haji dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji secara mandiri dan memperoleh haji mabrur”.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,...,hal.94

<sup>29</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2014), hal. 150

<sup>30</sup> Peter Salim Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta, 2018), hal. 814

<sup>31</sup> Bungan Rampai, *Perhajian II*, (Jakarta: DIRJEN Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji), hal. 59

Dalam Al-Qur'an, kata manasik haji yang di ambil dari fi'il madi nasaka-yansuku-naskan digunakan dalam empat arti yaitu:

a. Pertama diartikan sebagai peribadatan (ibadah) secara umum.<sup>32</sup> Seperti firman Allah SWT dalam QS.Al-an'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-Anam: 162).<sup>33</sup>

b. Kedua, dapat diartikan sebagai sembelihan yang ditujukan untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah dan kaitannya ibadah haji.<sup>34</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 196:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ ۖ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

Artinya: “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), Maka (sembelihan)

<sup>32</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hal. 18

<sup>33</sup> *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2014), hal. 150

<sup>34</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama...*, hal. 18

*korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), Maka wajiblah atasnya berfidyah, Yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu telah (merasa) aman, Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya". (QS.Al- Baqarah: 196).<sup>35</sup>*

c. Ketiga, dapat di artikan sebagai peribadatan khusus yang terkait dengan ibadah haji dan umrah, yakni seluruh amalan yang terkait dengan ibadah haji dan umrah, baikrukun, wajib maupun sunnah.<sup>36</sup> Pengertian ini lah yang dimaksud dalam firman Allah SWT, QS. Al-Baqarah ayat 200:

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَسِكَكُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ ءَابَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِن خَلْقٍ ﴿٢٠٠﴾

*Artinya: "Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, Maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membanggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka diantara manusia ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami (kebaikan) di dunia", dan Tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat". (QS.Al-Baqarah: 200).<sup>37</sup>*

<sup>35</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2014), hal. 30

<sup>36</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*,..., hal.2

<sup>37</sup> Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemah*..., hal. 31

d. Dan yang keempat, dapat di artikan sebagai cara beribadah yang di lakukan oleh semua umat beragama, baik Keristen, Yahudi, Hanifiyah, maupun Islam.<sup>38</sup> Pengertian ini dapat di pahami dari firman Allah SWT dalam QS. Al- Hajj ayat 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۗ فَإِلَهُكُمْ إِلَهٌُ

وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُحِبِّينَ ﴿٣٤﴾

*Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka, Maka Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)”. (QS. Al-Hajj: 34).<sup>39</sup>*

Dari empat pengertian manasik haji diatas, makna manasik yang keempat menunjukkan bahwa ibadah haji dan umrah adalah rangkaian ibadah yang pelaksanaannya dari satu generasi ke generasi berikutnya sambung menyambung dalam sejarah kehidupan umat manusia di area dan tempat yang sama tanpa adab perubahan, yaitu Tanah suci Makkah dengan pusat Ka’bah sebagai tanah haram dan Arafah sebagai pusat tanah halal. Jadi, pelaksanaan manasik haji memadukan antara tanah haram dan tanah halal. Jadi, pelaksanaan manasik haji memadukan antara tanah haram dan tanah halal. Pola dan cara manasik seperti itu di persepsikan sebagai

<sup>38</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama...*, hal. 31

<sup>39</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 336

kekuatan ibadah yang dahsyat dalam memaknai hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.<sup>40</sup>

Dari uraian diatas, maka bimbingan manasik haji adalah sederetan rencana kegiatan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu kelompok, organisasi atau lembaga dalam memberikan bantuan seperti pelatihan, pembelajaran, baik bersifat teori, praktek dan visual, untuk membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji atau hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan manasik haji dilakukan oleh pemerintah dan ada pula yang dilakukan oleh masyarakat termasuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).<sup>41</sup> KBIH itu sendiri merupakan lembaga sosial keagamaan yang tugasnya adalah untuk menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan ibadah haji sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 Tahun 2002 Bab XI Pasal 31 dan Pasal 32 yang menyatakan sebagai berikut:

1. Pasal 31 ayat (1): KBIH dapat melakukan bimbingan apabila telah memperoleh izin dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama.
2. Pasal 31 ayat (2): untuk memperoleh izin sebagaimana dimaksud ayat (1), KBIH harus memenuhi persyaratan: berbadan hukum yayasan, memiliki

---

<sup>40</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hal. 4

<sup>41</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2010), hal. 33

kantor sekretariat yang tetap, melampirkan susunan pengurus, memiliki rekomendasi Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setempat, serta memiliki pembimbing ibadah haji.

3. Pasal 32 ayat (1): KBIH berkewajiban melaksanakan bimbingan ibadah haji kepada jama'ahnya, baik di Tanah Air maupun di Arab Saudi.
4. Pasal 32 ayat (2): Materi bimbingan berpedoman pada buku bimbingan haji yang diterbitkan oleh Departemen Agama.
5. Pasal 32 ayat (3): peserta bimbingan adalah calon jama'ah haji yang terdaftar di Departemen Agama.
6. Pasal 32 ayat (4): Untuk melaksanakan bimbingan, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), KBIH dapat memungut biaya sesuai program bimbingan dan kesepakatan dengan peserta bimbingan.<sup>42</sup>

Bimbingan manasik haji dapat dilakukan menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Pra haji, yaitu bimbingan yang dilakukan sebelum berangkat ke Tanah Suci agar calon jama'ah mengerti dan memahami bagaimana cara beribadah haji dan umrah ketika berada di Tanah Suci nanti.
- b. Bimbingan yang dilakukan ketika berada di Tanah Suci, dalam hal ini pembimbing mendampingi dan member pengarahan kepada jama'ah agar pelaksanaan ibadah haji dan umrahnya sesuai dengan tata cara ibadah haji.

---

<sup>42</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hal.75-76

- c. Pasca haji, yaitu bimbingan yang dilakukan setelah pelaksanaan ibadah haji dan umrah, yang tujuannya adalah untuk mempertahankan kemabruran haji dan umrah.<sup>43</sup>

## 2. Bentuk dan Metode Bimbingan Manasik Haji

### a. Metode Bimbingan

Kementerian Agama selaku stakeolder pada penyelenggaraan ibadah haji telah menetapkan bahwa bimbingan manasik haji diberikan kepada calon jamaah haji terbagi kedalam 2 cara yaitu secara berkelompok dan massal. Cara ini dilakukan dan dilaksanakan di KUA kecamatan secara berkelompok dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota secara massal.<sup>44</sup>

#### 1) Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KUA Kecamatan kepada calon jamaah haji. Bimbingan kelompok ini merupakan kelompok besar (rombongan) yang beranggotakan 45 orang yang dibagi menjadi 4 kelompok kecil (regu) yang masing-masing beranggotakan 11 orang yang diketuai 1 ketua rombongan (karo). Bimbingan kelompok yang dilaksanakan di KUA

---

<sup>43</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan Praktis Perjalanan Ibadah Haji*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2010), hal. 5

<sup>44</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan Praktis Perjalanan Ibadah Haji...*, hal.

Kecamatan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta simulasi haji.<sup>45</sup>

## 2) Bimbingan Massal

Bimbingan massal merupakan kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan secara massal tentang tata cara pelaksanaan dan perjalanan ibadah haji yang diberikan kepada seluruh calon jamaah haji yang telah resmi mendaftar. Bimbingan ini dilakukan sebanyak 2 kali, dan dilaksanakan 3 bulan sebelum pemberangkatan dengan tujuan memberikan bekal akhir tentang praktek manasik haji dan sekaligus pertemuan antar kloter.<sup>46</sup>

Bentuk bimbingan yang digunakan bermacam-macam seperti ceramah, tutorial, simulasi, bermain peran, studi kasus, peragaan dan diskusi.

- a. Bentuk Ceramah
- b. Bentuk Peragaan
- c. Bentuk Praktek Lapangan
- d. Bentuk Tanya Jawab atau Diskusi
- e. Bentuk Massal.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2012), hal. 7

<sup>46</sup> Sumuran Harahap, *Kamus istilah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2018), hal. 128

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2012), hal. 7

### 3. Materi Manasik Haji

Untuk memudahkan peserta manasik haji, diupayakan materi yang disampaikan adalah materi pokok yang bersifat substantif dan aplikatif sesuai dengan alur dan proses perjalanan ibadah haji, yaitu sejak membersihkan badan, kuku dan lain-lain, berwudhu, berpakaian ihram, shalat sunnah ihram, niat ihram di Miqat, membaca Talbiyah, Tawaf Sa'i, Tahallul, Wukuf di Arafah, Mabit di Muzdalifah, Mabit di Mina, melontar Jumrah, Nafar, Tawaf Wada'. Namun demikian pembimbing manasik haji harus menjelaskan terlebih dahulu proses ibadah haji Tamattu', Ifrad dan Qiran.

### 4. Fungsi dan Tujuan Manasik Haji

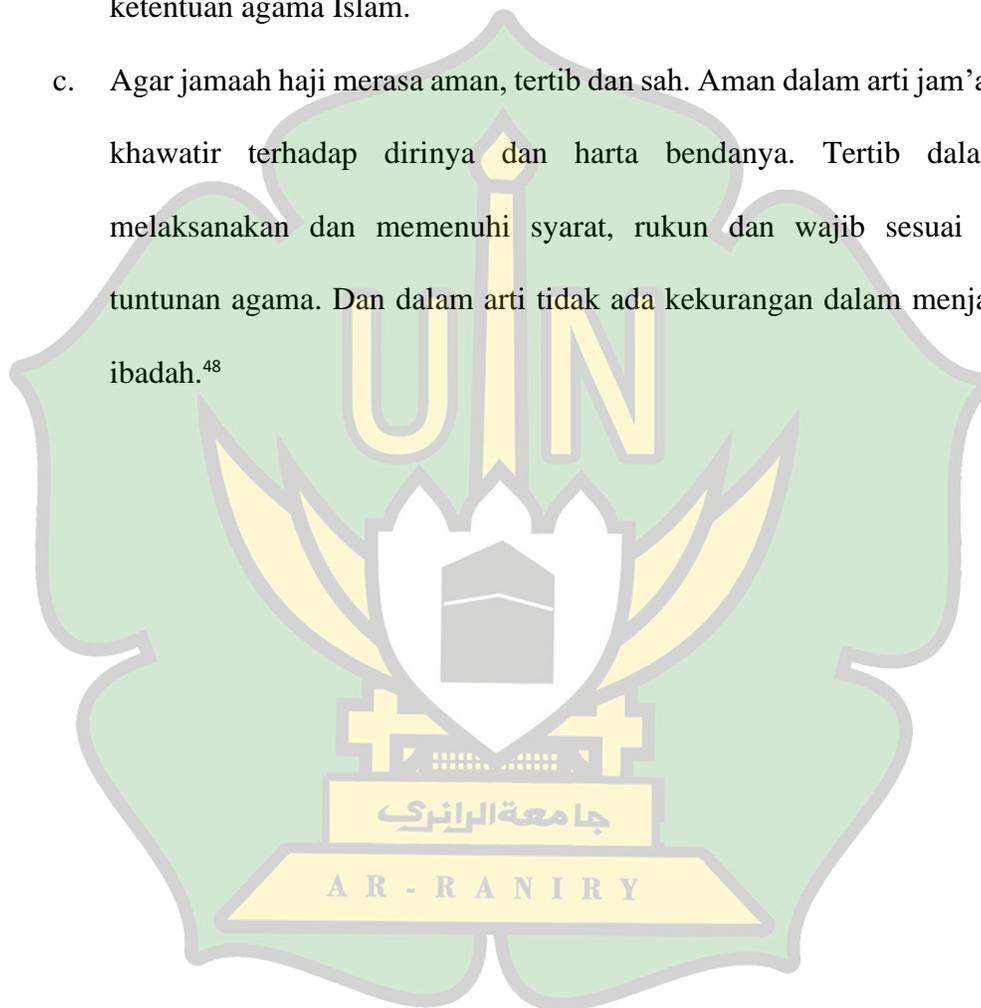
Bimbingan manasik haji juga memiliki fungsi dan tujuan. Achmad Nidjam dan Latief Hasan mengatakan bahwa fungsi manasik haji adalah:

- a. Agar semua calon jama'ah haji mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan dan mampu mengamal kannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci.
- b. Agar calon jamaah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri regu ataupun rombongan.
- c. Agar para calon jamaah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji, baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain.

Sementara tujuan dari bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan manasik haji dan dapat melaksanakan tata cara ibadah haji dengan benar sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

- b. Untuk membentuk sosok calon jama'ah haji yang memiliki pengetahuan manasik haji dan tata cara pelaksanaannya dalam praktik, mengetahui hak dan kewajiban sehingga dapat menunaikan ibadah haji sesuai dengan ketentuan agama Islam.
- c. Agar jamaah haji merasa aman, tertib dan sah. Aman dalam arti jam'ah tidak khawatir terhadap dirinya dan harta bendanya. Tertib dalam arti melaksanakan dan memenuhi syarat, rukun dan wajib sesuai dengan tuntunan agama. Dan dalam arti tidak ada kekurangan dalam menjalankan ibadah.<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup> Achmad Niatief Hasan, *Manajemen Haji*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 17

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan logika dalam menerima dan menolak sesuatu yang dinyatakan berupa kalimat yang dirumuskan setelah mempelajari sesuatu secara cermat dengan cara menggambarkan secara jelas berdasarkan fakta yang terjadi.<sup>49</sup> Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual.<sup>50</sup>

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, maka peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Kemudian dalam penelitian ini yang lebih banyak membantu peneliti yaitu yang bersifat longitudinal. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya.

---

<sup>49</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet II: Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hal. 209.

<sup>50</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial....*, hal.67.

Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun kelapangan. Peneliti Tidak berusaha memanipulasi variabel, karena kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala (*reactive measure*), peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini.<sup>51</sup>

Peneliti terjun kelapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Peneliti bebas mengamati objek, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan. Penelitian terus menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan.<sup>52</sup>

Penelitian kualitatif di laksanakan dalam situasi yang wajar, tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat-buat oleh sekelompok eksperimen. Penelitian kualitatif boleh juga diartikan sebagai suatu penelitian yang mendeskripsikan data dalam bentuk uraian, temuan lapangan yang dikemukakan dengan berpegang pada prinsip etnik dan memahami relitas, penulis tidak bersifat penafsiran atau evaluasi.<sup>53</sup>

Penelitian seperti ini memerlukan kualifikasi yang memadai. Pertama, peneliti harus memiliki sifat reseptif. Peneliti harus mencari, bukan menguji. Kedua, peneliti harus memiliki kekuatan integratif; kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang diterimanya menjadi satu kesatuan penafsiran.

---

<sup>51</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 44.

<sup>52</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Cet.13; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 25-26.

<sup>53</sup> Aryanti Sari, *Dinamika Psikologis Penderita Skizofrenia* (Skripsi, Fakultas Psikologi UIT 2019), hal.18.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, alasan memilih lokasi ini adalah, penyelenggaraan bimbingan manasik dilakukan oleh kementerian agama sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, pihak kementerian agama Kabupaten Aceh Tamiang tentu melakukan evaluasi bimbingan manasik haji pasca pelaksanaan keberangkatan jamaah haji.

## **C. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan. Dalam penelitian jenis ini akan dilihat gambaran yang terjadi tentang suatu fenomena sosial.<sup>54</sup> Penelitian kualitatif menggunakan logika dalam menerima dan menolak sesuatu secara cermat dengan cara menggambarkan secara jelas berdasarkan fakta yang terjadi.<sup>55</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang, berdasarkan data-data, maka peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Kemudian dalam penelitian ini yang lebih banyak membantu peneliti yaitu bersifat longitudinal. Peneliti bertindak sebagai

---

<sup>54</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2013), hal. 63

<sup>55</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial...*, hal. 67

pengamat. Peneliti hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam observasi penelitian seperti ini memerlukan kualifikasi yang memadai.

#### **D. Sumber Data**

Data dapat dikumpulkan langsung oleh penulis melalui pihak yang disebut sumber primer, data yang dikumpulkan oleh penulis melalui pihak kedua atau tangan kedua yang disebut dengan data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Merupakan data yang didapat langsung dari lapangan atau sumber penelitian dan lokasi penelitian. Jenis data primer dalam penelitian ini berupa jawaban informan pada pertanyaan wawancara yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian.

2. Data sekunder

Merupakan data tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian, seperti buku, literatur dan majalah lain.<sup>56</sup> Data penelitian dalam penelitian ini berisi gambaran umum Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbeda dapat dilihat dari settingnya. Data dapat dikumpulkan pada setting alamiah. Berhubung dengan hal-hal diatas, cara yang digunakan dalam proses pengumpulan data

---

<sup>56</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Erlangga, 2011), hal. 128

antara lain teknik wawancara sebagai metode utama dan observasi serta dokumentasi sebagai metode pendukung.

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti dan sistematis. Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, dan peristiwa. Tetapi tidak semua hal perlu diteliti oleh peneliti, hanya hal-hal tertentu saja yang terkait dengan data yang dibutuhkan.<sup>57</sup> Yang menjadi bahan observasi adalah pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek).<sup>58</sup> Wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan atas pertanyaan itu.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hal, 128

<sup>58</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Public Relations dan Komunikasi)*, Cet. 3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 23

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 186

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan responden/narasumber dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar/foto, dan material lainnya yang dapat membantu peneliti dalam mewawancarai narasumber menjadi lancar.

Wawancara adalah tatap muka antara periset (seseorang yang diharapkan informasinya) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek) yang dipilih.<sup>60</sup> Teknik wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (*selfreport*), atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>61</sup> Wawancara dalam pengertian ini akan dilakukan melalui wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiono jenis wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penelitian menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>62</sup>

Wawancara adalah tatap muka antara periset (seseorang yang diharapkan informasinya) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting

---

<sup>60</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal. 87

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 47

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal. 68

mengenai suatu objek) yang dipilih.<sup>63</sup> Dalam hal ini penulis mewawancarai percakapan yang dilakukan dari kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian, wawancara ini langsung dengan pihak Kantor Kementerian Keagamaan Kabupaten Aceh Tamiang. Wawancara ini dapat dikembangkan apa bila dianggap perlu agar mendapat informasi yang lebih lengkap, atau dapat pula dihentikan apabila dirasakan telah cukup informasi yang diharapkan.

Adapun hal-hal yang perlu peneliti wawancarai mengenai skripsi ini adalah masalah yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti yaitu, evaluasi kegiatan Manasik Haji Kantor Kementerian Keagamaan Kabupaten Aceh Tamiang. Kurikulum Kantor Kementerian Keagamaan Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun yang diwawancarai yaitu: Kemenag Kabupaten Aceh Tamiang, Kasi Haji, pegawai kasi haji, pembimbing manasik haji jumlah seluruhnya yang penulis wawancarai 4 orang. Adapun teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan tanya jawab secara lisan mengenai masalah-masalah yang ada dengan berpedoman pada daftar pertanyaan sebagai acuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

---

<sup>63</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal. 87

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari pihak Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, serta data yang lain yang dibuat sebagai pelengkap dalam penelitian.<sup>64</sup> Variabel data dokumentasi yang berupa catatan buku, surat, traskip, majalah, agenda, dan sebagainya.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan sehingga dapat dipahami secara mudah.<sup>65</sup> Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung dan berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus, sampai datanya jenuh. Metode deskriptif analisis bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini yang terjadi atau sesuai kenyataan di lapangan.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2013), hal. 225

<sup>65</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 148

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hal. 246

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>67</sup>

2. Penyajian data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam sugiyono) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>68</sup>

3. Verifikasi atau pengumpulan data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah

---

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 249

<sup>68</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 250

dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 251

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Kabupaten Aceh Tamiang

Tamiang pada awalnya merupakan satu kerajaan yang pernah mencapai puncak kejayaan dibawah pimpinan seorang Raja Muda Sedia yang memerintah selama tahun 1330 – 1366 M. Pada masa kerajaan tersebut wilayah Tamiang dibatasi oleh daerah-daerah:

- a. Sungai Raya / Selat Malaka di bagian Utara
- b. Besitang di bagian Selatan
- c. Selat Malaka di bagian Timur
- d. Gunung Segama (gunung Bendahara) di bagian Barat.

Pada masa kesultanan Aceh, kerajaan Tamiang telah mendapat Cap Sukureung dan hak Tumpang Gantung (Zainuddin, 1961, 136 – 137) dari Sultan Aceh Darussalam, atas wilayah Negeri Karang dan negeri Kejuruan Muda. Sementara negeri Sulthan Muda Seruway, negeri Sungai Iyu, negeri Kaloy dan negeri Telaga Meuku merupakan wilayah-wilayah yang belum mendapat cap Sikureung dan dijadikan sebagai wilayah protektor bagi wilayah yang telah mendapat cap Sikureung.

Pada tahun 1908 terjadi perubahan Staatblad No.112 tahun 1878, yakni Wilayah Tamiang dimasukkan ke dalam *Geuverment Aceh en Onderhoorigheden* yang artinya wilayah tersebut berada dibawah status hukum *Onderafdeling*

Dalam *Afdeling Oostkust Van Atjeh* (Aceh Timur) terdapat beberapa wilayah *Landschaps* dimana berdasarkan Korte Verklaring diakui sebagai *Zelfbestuurder* dengan status hukum *Onderafdeling* Tamiang termasuk wilayah-wilayah:

- a. Landschap Karang
- b. Landschap Seruway / Sultan Muda
- c. Landschap Kejuruan Muda
- d. Landschap Bendahara
- e. Landschap Sungai Iyu
- f. *Gouvernementagebied Vierkantepaal* Kualasimpang.

“TAMIANG” adalah sebuah nama yang berdasarkan legenda dan data sejarah berasal dari: “Te-Miyang” yang berarti tidak kena gatal atau kebal gatal dari miang bambu. Hal tersebut berhubungan dengan cerita sejarah tentang Raja Tamiang yang bernama Pucook Suloo, ketika masih bayi ditemui dalam rumpun bambu Betong (istilah Tamiang “buloo”) dan Raja ketika itu bernama Tamiang Pehok lalu mengambil bayi tersebut. Setelah dewasa dinobatkan menjadi Raja Tamiang dengan gelar “Pucook Suloo Raja Te-Miyang”, yang artinya “seorang raja yang ditemukan di rumpun rebong, tetapi tidak kena gaatal atau kebal gatal”.

Data-data Kerajaan Tamiang:

- a. Prasasti Sriwijaya yang diterjemahkan oleh Prof. Nilkanta Sastri dalam “The Great Tamralingga (*capable of*) Strong Action in dangerous Battle”<sup>70</sup>
- b. Data kuno Tiongkok (dalam buku “Wee Pei Shih”) ditata kembali oleh I.V.Mills, 1937, halaman 24 tercatat negeri Kan Pei Chiang (Tamiang) yang berjarak 5 Km (35 Mil Laut) dari Diamond Point (Posri).
- c. Kerajaan Islam Tamiang dalam The Rushinuddin’s Geographical Notices (1310 M).
- d. Tercatat sebagai “Tumihang” dalam syair 13 buku Nagara Kartagama.<sup>71</sup>
- e. Benda-benda peninggalan budaya yang terdapat pada situs Tamiang Penemuan T.Yakob, Meer muhr dan Penulis Sartono dkk.

Berkaitan dengan data diatas serta hasil penelitian terhadap penemuan fosil sejarah, maka nama Tamiang dipakai menjadi usulan bagi pemekaran status wilayah Pembantu Bupati Aceh Timur Wilayah-III meliputi wilayah bekas Kewedanaan Tamiang. Tuntutan pemekaran daerah di Propinsi Daerah Istimewa Aceh sebenarnya telah dicetuskan dan diperjuangkan sejak tahun 1957 awal masa Propinsi Aceh ke-II, termasuk eks Kewedanaan Tamiang diusulkan menjadi Kabupaten Daerah Otonom.

---

<sup>70</sup> Nilkanta Sastri, *The Great Tamralingga (capable of) Strong Action in dangerous Battle* (1961), hal. 36

<sup>71</sup> M.Yamin, *syair 13 buku Nagara Kartagama* (1946), hal. 51

Berikutnya usulan tersebut mendapat dorongan semangat yang lebih kuat lagi sehubungan dengan keluarnya ketetapan MPRS hasil sidang umum ke-IV tahun 1966 tentang pemberian otonomi yang seluas-luasnya.<sup>72</sup>

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah-Gotong Royong (DPRD-GR) Propinsi Daerah Istimewa Aceh dalam usul memorendumnya tentang Pelaksanaan Otonomi Riel dan luas dengan Nomor B-7/DPRD-GR/66, terhadap Pemekaran Daerah yang dianggap sudah matang untuk dikembangkan secara lengkap adalah sebagai berikut :

- a. Bekas Kewedanaan Alas dan Gayo Lues menjadi Kabupaten Aceh Tenggara dengan ibukotanya Kutacane
- b. Bekas daerah Kewedanaan Bireun, menjadi Kabupaten Djeumpa dengan ibukota Bireun
- c. Tujuh kecamatan dari bekas kewedanaan Blang Pidie menjadi Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ibukota Blang Pidie
- d. Bekas Daerah “Kewedanaan Tamiang” menjadi Kabupaten Aceh Tamiang dengan ibukotanya Kualasimpang
- e. Bekas daerah Kewedanaan Singkil menjadi Kabupaten Singkil dengan ibukotanya Singkil
- f. Bekas daerah Kewedanaan Simeulue menjadi Kabupaten Simeulue dengan ibukotanya Sinabang

---

<sup>72</sup> Diakses melalui [https://aceh.kemenag.go.id/file/file/Kantor Kab/acehtamiang.jpg](https://aceh.kemenag.go.id/file/file/Kantor%20Kab/acehtamiang.jpg) pada tanggal 25 November 2022

g. Kotif Langsa menjadi Kotamadya Langsa.<sup>73</sup>

Usulan tersebut di atas sebahagian besar sudah menjadi kenyataan dari 7 wilayah usulan, saat ini yang sudah mendapat realisasi sebanyak 4 wilayah dan Tamiang termasuk yang belum mendapatkannya. Bertitik tolak dari hal-hal tersebut diatas dan sesuai dengan tuntutan dan kehendak masyarakat di Wilayah Tamiang, maka selaras dengan perkembangan zaman di era reformasi, demokrasi wajar kiranya bila masyarakat setempat mengajukan pemekaran dan peningkatan statusnya.

Sebagai tindak lanjut dari cita-cita masyarakat Tamiang tersebut yang cukup lama proses secara historis, maka pada era reformasi sesuai dengan undang – undang No. 22 tahun 1999, tentang Pemerintahan Daerah, pintu cita-cita tersebut terbuka kembali serta mendapat dukungan dan usul dari:

- a. Bupati Aceh Timur, dengan surat No. 2557 / 138 / tanggal 23 Maret 2000, tentang usul peningkatan status Pembantu Bupati Wilayah III Kualasimpang menjadi Kabupaten Aceh Tamiang kepada DPRD Kabupaten Aceh Timur.
- b. DPRD Kabupaten Aceh Timur dengan surat No. 1086 / 100 – A / 2000, tanggal 9 Mei 2000, tentang persetujuan peningkatan status Kabupaten Aceh Tamiang.
- c. Surat Bupati Aceh Timur, No. 12032 / 138 tanggal 4 Mei 2003 kepada Gubernur Daerah Istimewa Aceh tentang peningkatan status Kabupaten Aceh Tamiang.

---

<sup>73</sup> Diakses melalui [https://aceh.kemenag.go.id/file/file/Kantor Kab/acehtamiang.jpg](https://aceh.kemenag.go.id/file/file/Kantor%20Kab/acehtamiang.jpg) pada tanggal 25 November 2022

- d. Surat Gubernur Daerah Istimewa Aceh No. 138 / 9801 tanggal 8 Juni 2000 kepada DPRD Propinsi Daerah Istimewa Aceh tentang peningkatan status Kabupaten Aceh Tamiang.
- e. Surat DPRD Daerah Istimewa Aceh No. 1378 / 8333 tanggal 20 Juli 2000 tentang persetujuan peningkatan status Kabupaten Aceh Tamiang.
- f. Surat Gubernur Daerah Istimewa Aceh No. 135 / 1764 tanggal 29 Januari 2001 kepada Menteri Dalam dan Otonomi Daerah Republik Indonesia Cq. Dirjen PUMD tentang usul peningkatan status Pembantu Bupati dan Kota Administrasi menjadi Daerah Otonom.<sup>74</sup>

Kerja keras yang cukup panjang itupun akhirnya membuahkan hasil. Pada tanggal 2 Juli 2002, Tamiang resmi mejadi Kabupaten berdasarkan UU No. 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Tamiang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

## **2. Sejarah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang**

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 472 tahun 2003 tentang Pembentukan 28 Kantor Departemen Agama. Menindaklanjuti KMA tersebut, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama mengeluarkan Surat Keputusan Nomor WA-b/Kp.01.00/614/2003 tanggl 20 Desember 2003 tentang Mulai Operasionalnya Kandepag Kabupaten Aceh

---

<sup>74</sup> Diakses melalui [https://aceh.kemenag.go.id/file/file/Kantor Kab/acehtamiang.jpg](https://aceh.kemenag.go.id/file/file/Kantor%20Kab/acehtamiang.jpg) pada tanggal 25 November 2022

Tamiang. Agama maka Kator Departemen Agama Kab. Aceh Tamiang menjadi Kator Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang. Wilayah kerja Kankemenag Aceh Tamiang meliputi 12 Kecamatan (setelah pemekaran 2007, sebelumnya hanya 8 Kecamatan) dan 213 Kampung/desa.

Aceh Tamiang merupakan daerah yang berpenduduk majemuk, ada suku Melayu/Tamiang (suku terbanyak), diantaranya Jawa, Batak, Banjar, Aceh, Padang, Gayo dan lain-lain. Awal bercirinya Kandepag Aceh Tamiang menggunakan Kantor KUA Kecamatan Karang Baru sebagai pusat operasionalnya, baru pada tahun 2009 menggunakan gedung sendiri yang luas dasarnya 400 m<sup>2</sup> dengan 2 lantai, beralamatkan di Komplek Perkartoran Pemkab Aceh Tamiang Karang Baru 24476. Gedung tersebut merupakan Barang Milik Negara (BMN) Kementerian Keuangan RI Cq Kankemenag Kabupaten Aceh Tamiang. Pada tahun 2010 diterbitkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 1 tahun 2010 tentang Perubahan Penyebutan.

Departemen Agama Menjadi Kementerian Jumlah penduduk saat ini 275.339 jiwa dengan berbagai penganut agama dan Islam agama terbanyaknya. Kankemenag Aceh Tamiang membawahi 12 KUA, 15 Madrasah Negeri dan 34 Madrasah Swasta.<sup>75</sup>

### **3. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang**

Sebagai kementerian yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama dan bidang pendidikan. Kementerian Agama mempertimbangkan hasil capaian kinerja 5 tahun terakhir, potensi dan permasalahan

---

<sup>75</sup> Diakses melalui [https://aceh.kemenag.go.id/file/file/Kantor Kab/acehtamiang.jpg](https://aceh.kemenag.go.id/file/file/Kantor%20Kab/acehtamiang.jpg) pada tanggal 25 November 2022

yang dihadapi, serta visi Presiden dan Wakil Presiden dalam menetapkan visinya. Visi Kementerian Agama ditetapkan dengan merujuk pada visi Presiden dan Wakil Presiden tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong.

### **VISI**

“Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.

### **MISI**

- b. Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama
- c. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama
- d. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata
- e. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu
- f. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan
- g. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).<sup>76</sup>

#### **4. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang**

Berikut penulis paparkan struktur Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan PMA Nomor 19 Tahun 2019 pada pasal 7.

---

<sup>76</sup> (Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020)

STRUKTUR ORGANIASASI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN ACEH TAMIANG



Sumber Data: *Dokumentasi Kantor Kemenag Aceh Tamiang*

**B. Evaluasi Penyelenggraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang**

Suatu kegiatan dalam organisasi struktural tentu perlu dilakukan evaluasi, karena setelah melakukan wvaluasi nantikan akan mengetahui dan menilai suatu kegiatan berjalan sesuai dengan harapan dan perencanaan, tentu hasil dari evaluasi nantikan kan menjadi pekerjaan rumah (PR) yang harus diselesaikan dan di perbaiki kedepannya. Hal ini juga yang perlu diterapkan oleh suatu lembaga, apa lagi lembaga tersebut berhubungan dengan umat seperti Kementerian Agama yang salah satu kegiatannya adalah menasik haji.

Dalam hal ini, sebagaimana hasil wawancara yang telah penulis lakukan di Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, dimana di lembaga pemerintahan ini telah melakukan evaluasi manasik haji, tujuan dilakukan evaluasi agar dapat melihat dan menilai setiap tahun proses manasik haji yang dilakukan di wilayah Kabupaten Aceh Tamiang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Abdul Aziz, menurutnya:

“Selama ini kami selalu melakukan evaluasi, baik evaluasi kecil-kecilan di setiap selesai kegiatan manasik, maupun di akhir tahun, kami mengevaluasi semua kegiatan dalam setahun tersebut termasuk manasik haji”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara ini menjelaskan bahwa, pihak Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, selalu melakukan evaluasi, kegiatan evaluasi ini dilakukan dalam waktu yang berbeda, tentu pembahasan evaluasi pun juga berbeda, seperti manasik haji dilakukan setiap hari selesai kegiatan manasik haji, bahkan juga di akhir masa keberangkatan jamaah haji, dan juga di akhir tahun yang dimana akan mengevaluasi semua kegiatan dari kegiatan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang. Dalam pelaksanaan evaluasi, pihak Kementerian Agama pada kebiasaannya memanggil semua bidang-bidang yang bersangkutan terutama bidang haji atau kasi haji dalam proses kegiatan manasik haji, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Wahab yang juga Pejabat Lanjutan Harian. Kepala Kemenag Kabupaten Aceh Tamiang.

“Kami akan memanggil atau membuat rapat setelah selesai manasik haji atau selesai jamaah berangkat haji, pastinya kalau manasik haji kami akan rapat dengan seksi haji, karena mereka panitia penyelenggara manasik haji, kalau kegiatan lain juga sama, tapi kami akan seelalu membuat rapat evaluasi besar,

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kepala Seksi (Kasi) Haji Bapak Abdul Aziz pada tanggal 12 November 2022

itu kami lakukan akhir tahun, untuk mengevaluasi semua kegiatan, pastinya kegiatan yang paling pokok juga masalah haji”.<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa data yang penulis temukan melalui Pejabat Lanjutan Harian Kemenag Kabupaten Aceh Tamiang menyampaikan bahwa, proses evaluasi dilakukan oleh kemenag dengan sistem transparan dan dilakukan setelah kegiatan, artinya selesai melakukan kegiatan maka dilakukan evaluasi, tentunya evaluasi ini bersifat lingkup kecil penilaian untuk kegiatan yang baru selesai. Namun disamping itu juga dilakukan evaluasi setelah jamaah haji berangkat, tentu saja ini menilai semua agenda manasik di kabupaten dilakukan, hal ini tentu ingin melihat kekurangan dan juga hal-hal yang perlu di pertahankan dan bahkan hal-hal yang perlu di tingkatkan dalam proses manasik haji.

Dalam pelaksanaan manasik haji, pihak Kemenag Kabupaten Aceh Tamiang melakukan manasik dengan panitia pelaksana seperti, pendamping dan panitia yang ikut terlibat, penulis mendapatkan informasi ini dari hasil wawancara dengan kepala seksi Haji, menurutnya:

“Selama ini kami melakukan kegiatan manasik haji dengan pendamping yang memang sudah bersertifikat dari kemenag, saat ini pendamping yang sudah bersertifikat itu Bapak H. Nawawi Abdulllah, manasik juga kami lakukan 6 bulan sebelum masa keberangkatan dilakukan”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pihak kemenag Aceh Tamiang melakukan manasik yang di pimpin oleh pendamping yang memang sudah

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Plh. Kemenag Kabupaten Tamiang Aceh Bapak Abdul Wahab pada tanggal 14 November 2022

<sup>79</sup> Wawancara dengan Kepala Seksi (Kasi) Haji Bapak Abdul Aziz pada tanggal 12 November 2022

bersertifikat, dalam pelaksanaannya sampai saat ini yakni hanya Bapak H. Nawawi Abdullah yang sudah bersertifikat dan itu cuma satu orang yang memimpin jamaah dalam proses manasik di Aceh Tamiang. Adapun proses kegiatan manasik haji dilakukan yakni pada 6 bulan sebelum masa keberangkatan jamaah tersebut dilakukan. Tentu saja hal ini dilakukan agar calon jamaah dapat memahami serangkaian proses pelaksanaan ibadah haji di tanah suci Makkah.

Dalam pelaksanaan jamaah haji pada tahun 2022 jumlah jamaah Haji di Aceh Tamiang berjumlah 72 orang dan yang sudah masuk dalam daftar antri atau daftar tunggu 2.334 orang pada masa tunggu 18-19 tahun dari Kabupaeten Aceh Tamiang.<sup>80</sup> Disamping itu dalam proses evaluasi juga pihak Kemenag memanggil unsur-unsur yang terlibat dalam proses pelaksanaan manasik Haji, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak M. Husni Mubarag pegawai Kasi haji

“Dalam rapat evaluasi itu dilakukan dengan kepala kantor, kasubbag TU, kasi haji, pembimbing haji, kalau yang memimpin rapat evaluasi haji langsung dari bapak kepala kankemenag dan kepala kasi haji kankemenag Aceh Tamiang”<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa adanya peran langsung pimpinan Kepala Kemenag Aceh Tamiang, meskipun saat ini Pejabat Lanjutan Harian (Plh) namun perannya sangat terasa dimana langsung memimpin rapat evaluasi yang di hadiri dari unsur yang melaksanakan manasik haji tersebut, jelas ini menunjukkan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Plh. Kemenag Kabupaten Tamiang Aceh Bapak Abdul Wahab pada tanggal 14 November 2022

<sup>81</sup> Wawancara dengan Pekarawai Seksi (Kasi) Haji Bapak M. Husni Mubarag pada tanggal 13 November 2022

kepemimpinan yang baik, karena ikut menilai prosesi kegiatan dalam pelaksanaan manasik haji tersebut.

Dalam pelaksanaan manasik haji, tentu diajarkan beberapa prosesi dalam pelaksanaan ibadah haji, oleh sebab itu manasik perlu dilakukan agar calon jamaah mampu melaksanakannya dengan baik, dalam pelaksanaan manasik di nilai bahwa para jamaah telah mampu memahami ilmu-ilmu dalam prosesi ibadah haji, meskipun demikian, perlu dilakukan evaluasi agar dapat melihat pelayanan dan prosesi manasikkedepan agar lebih baik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H Nawawi Abdullah dalam wawancara dengan penulis, menurutnya:

“yang jelas kita mengevaluasi kembali tingkat pemahaman jamaah tentang rukun haji, wajib haji, sunnah ibadah haji, doa-doa dalam pelaksanaan haji, persiapan untuk keberangkatan dan kepulangan para jamaah haji, proses penyelenggaraan ibadah haji mulai dari pemberangkatan, fase armuzna, hingga jamaah haji sampai ke tanah air berjalan dengan lancar”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa evaluasi ini dilakukan lebih kepada pemberian pemahaman dan rambu-rambu yang harus dilakukan oleh calon jamaah ketika berangkat sampai di lokasi pelaksanaan haji sampai pada pulang kembali ke daerah, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana calon jamaah paham akan hal itu, mengingat jamaah ada yang sudah berumur lanjut dan memang perlu diajari dengan baik tentang kegiatan ibadah haji, disamping itu juga perlu diajarkan lagi supaya lancar tentang doa-doa, dan juga aktifitas dalam prosesi ibadah haji.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan pendamping manasik Haji Bapak H. Nawawi Abdullah pada tanggal 14 November 2022

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan manasik haji pihak kemenag Kabupaten Aceh Tamiang masih perlu perbaikan dan juga peningkatan sebagaimana hasil evaluasi yang dilakukan pihaknya melihat masih ada hal-hal yang harus ditingkatkan dalam proses manasik haji, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Pejabat Lanjutan Harian Kemenag Kabupaten Aceh Tamiang, menurutnya

“Kita dapat mengetahui kemampuan pemahaman para jamaah haji, dan berharap agar persiapan penyelenggaraan ibadah haji tahun mendatang bisa dilakukan sejak dini, dan dilakukan lebih membaik lagi dari sebelumnya”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara ini bisa dinilai bahwa guna melakukan manasik tentu untuk meningkatkan kembali pemahaman calon jamaah dalam melaksanakan ibadah haji, disamping itu juga mampu mengukur tingkat pemahaman calon jamaah untuk pelaksanaan ibadah haji, hal ini juga di rasakan perlu adanya pembekalan atau manasik sejak awal agar calon jamaah dapat meresapi ilmu lebih banyak lagi, sehingga mampu menambah wawasan dan pengalaman dari pendamping haji, agar nantinya bisa dilakukan ketika sedang melaksanakan ibadah haji di Arab Saudi.

### **C. Inovasi/Pembaharuan yang Dilakukan Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang**

Pelaksanaan ibadah haji bisa dilakukan dengan baik dan juga mendapatkan perubahan di tahun yang akan datang, tentu perlu adanya evaluasi sebelumnya agar dapat menilai dimana saja perbaikan yang diperlukan dan juga dimana saja hal-hal yang

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Plh. Kemenag Kabupaten Tamiang Aceh Bapak Abdul Wahab pada tanggal 14 November 2022

perlu di tingkatkan, tentu akan membutuhkan inovasi atau perubahan supaya pembekalan kepada calon jamaah haji bisa dilakukan dengan baik.

Inovasi akan meningkatkan pemahaman jamaah dalam melaksanakan prosesi ibadah haji, dan juga calon jamaah dapat menerapkan pengetahuan tersebut serta dari pengalaman yang disampaikan membuat jamaah akan terjaga dan mampu melakukan semua prosesi tersebut mulai dari keberangkatan sampai pada saat kembali ke tanah air.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Wahab, menurutnya

“Setelah kita melihat dari hasil rapat evaluasi, kita juga akan membuat perubahan kedepan mengenai manasik haji, perlu perubahan tersebut supaya calon jamaah mampu menimba ilmu lebih banyak pada pendamping, artinya waktu manasik haji nanti akan kita tambah atau kita percepat supaya mampu terserap ilmu dengan baik oleh calon jamaah, makanya perlu kita evaluasi, dan perlu juga kita buat inovasi atau perubahan”<sup>84</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz, bahwa

“kedepan kita akan buat video tutorial pelaksanaan rukun-rukun haji dan di *upload* di youtube agar bisa ditonton setiap saat, dan akan lebih kami tingkatkan kembali mutu layanan kepada jamaah haji agar jamaah haji lebih nyaman dalam melaksanakan ibadah hajinya”<sup>85</sup>

Dari kedua hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa memang di perlukan inovasi atau perubahan dalam bimbingan manasik haji, perubahan ini tentunya berangkat dari hasil evaluasi yang dilakukan sebelumnya, hal ini tentu akan meningkatkan daya pelayanan yang lebih baik bagi calon jamaah dalam menimba ilmu, apalagi kasi haji menjelaskan bahwa akan melahirkan satu terobosan baru dengan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Plh. Kemenag Kabupaten Tamiang Aceh Bapak Abdul Wahab pada tanggal 14 November 2022

<sup>85</sup> Wawancara dengan Kepala Seksi (Kasi) Haji Bapak Abdul Aziz pada tanggal 12 November 2022

membuat video tutorial dalam melaksanakan rukun-rukun haji tentu ini bisa di tonton setiap saat oleh calon jamaah dan ini akan lebih meningkatkan pengetahuan dan juga pengalaman dari video yang ditonton, yang lebih efektifnya adalah, disaat melakukan praktek manasik jamaah akan cepat memahami kegiatan dalam proses ibadah haji.

Melihat hal ini, pihak kemenag Aceh Tamiang merasakan nantinya akan berdampak baik bagi jamaah yang akan berangkat ibadah haji, karena dengan inovasi ini tentu akan membuat calon jamaah haji betul-betul melakukan rukun haji dengan baik, dan menjadikan hajinya yang mambrur. Namun demikian, pejabat lanjtan harian tersebut berharap agar calon jamaah melaksanakan ibadah haji dengan sempurna sebagaimana wawancara dengan penulis:

“Berharap kepada para jemaah haji sepulang dari tanah suci harus ada perubahan, tingkatkan ibadah, karena ciri-ciri haji mabrur itu adalah lebih baik dari sebelum berangkat haji”.<sup>86</sup>

Dari pernyataan ini bisa melihat bahwa harapan dari pimpinan harian Kemenag Kabupaten Aceh tamiang ini agar jamaah haji dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan sempurna, tentu saja sebagaimana yang telah di belakali sebelum berangkat, tentu hasilnya akan di harapkan bahwa ada perubahan yang signifikan dari kehidupan para jamaah ketika kembali ketanah air, terutama dalam hal ibadah yang terus meningkat karena itu merupakan tanda seseorang dapat melakukan haji mambrur.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Plh. Kemenag Kabupaten Tamiang Aceh Bapak Abdul Wahab pada tanggal 14 November 2022

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

##### **1. Evaluasi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang**

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat di analisa bahwa evaluasi penyelenggaraan bimbingan manasik haji oleh kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang dilakukan dengan berbagai macam cara, mulai dari sistem evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung, juga dilakukan di akhir tahun, hal ini untuk menilai tingkata kesuksesan dalam melaksanakan ibadah haji.

Kesuksesan ini indikatornya pada saat jamaah pulang dari ibadah haji, apabila jamaah setelah pulang dapat meningkatkan ibadah dan konsisten dalam melaksanakan ibadah maka penyelenggaraan haji dianggap berhasil, apa bila jamaah setelah pulang namun tidak ada peningkatan dalam melaksanakan ibadah maka kegiatan ini di anggap gagal.

Selain itu juga indikator pada pelaksanaan ibadah haji, bila jamaah dapat menghafal dengan baik doa-doa maka tentu jamaah akan dapat melakukan rangkaian ibadah haji dengan baik, namun terkadang tidak sedikit juga jamaah yang telah berusia lanjut sering lupa doa-doa untuk di bacakan pada pelaksanaan ibadah haji.

##### **2. Inovasi/Pembaharuan yang Dilakukan Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang**

Setelah adanya evaluasi dan mengetahui titik kelemahan dalam proses bimbingan manasik haji maka kedepannya perlu adanya inovasi supaya kegiatan bimbingan manasik haji selanjutnya dapat dilakukan lebih baik lagi, tentu inovasi ini bermuara

dari hasil evaluasi sebelumnya. Inovasi ini dianggap penting karena dapat meningkatkan pemahaman jamaah dalam memahami proses rangkaian kegiatan haji di tanah suci, inovasi ini bisa dalam pelaksanaan maupun pada pembinanya, apa lagi saat ini pembina atau pembimbing manasik haji hanya satu orang yang sudah bersertifikat.

Selain itu proses manasik pun juga perlu di tingkatkan pelayanannya, adanya jamaah yang sudah lanjut usia tentu tingkat ingatan dalam menghafal juga sedikit terkandala, maka pihak Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang perlu memikirkan langkah-langkah dalam melayani jamaah yang sudah lanjut usia untuk dapat memahami doa-doa dalam kegiatan haji



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta telah dilakukan penganalisa data maka dapat di tarik beberapa kesimpulan dalam garis besarnya antara lain:

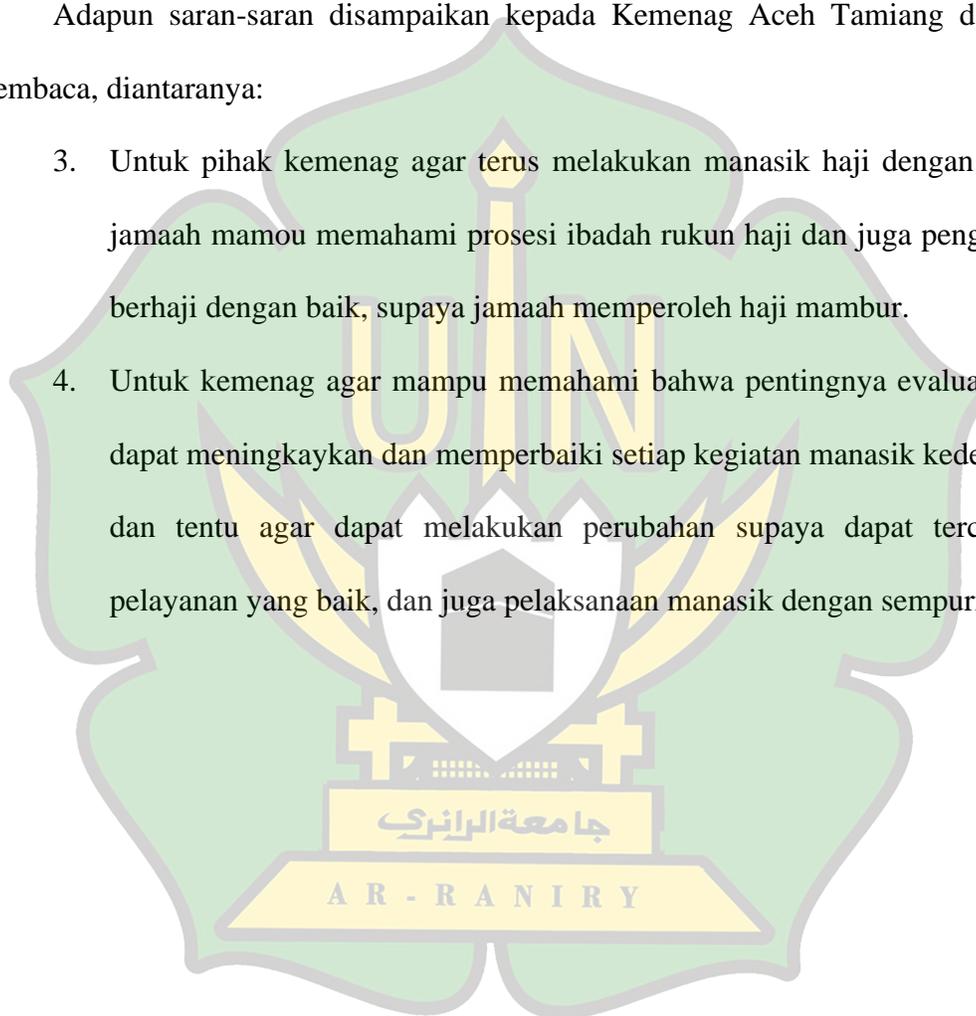
1. Evaluasi penyelenggraan bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang dilakukan dengan bertahap, mulai dari selesainya kegiatan, selesainya pelaksanaan dan keberangkatan jamaah, dan juga dilakukan evaluasi di akhir tahun. Adapun evaluasi yang dilakukan yakni menyangkut pemahaman jamaah tentang rukun haji, wajib haji, sunnah ibadah haji, doa-doa dalam pelaksanaan haji, persiapan untuk keberangkatan dan kepulangan para jamaah haji, proses penyelenggaraan ibadah haji mulai dari pemberangkatan, fase armuzna, hingga jamaah haji sampai ke tanah air berjalan dengan lancar.
2. Sedangkan inovasi/pembaharuan R yang akan dilakukan dalam penyelenggraan bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang dengan menbahkan waktu manasik haji atau di percepat supaya mampu terserap ilmu dengan baik oleh calon jamaah, akan membuat video tutorial pelaksanaan rukun-rukun haji dan di *upload* di youtube agar bisa ditonton setiap saat, dan akan lebih ditingkatkan kembali

mutu layanan kepada jamaah haji agar jamaah haji lebih nyaman dalam melaksanakan ibadah hajinya.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran disampaikan kepada Kemenag Aceh Tamiang dan para pembaca, diantaranya:

3. Untuk pihak kemenag agar terus melakukan manasik haji dengan supaya jamaah mamou memahami prosesi ibadah rukun haji dan juga pengalaman berhaji dengan baik, supaya jamaah memperoleh haji mambur.
4. Untuk kemenag agar mampu memahami bahwa pentingnya evaluasi guna dapat meningkatkan dan memperbaiki setiap kegiatan manasik kedepannya dan tentu agar dapat melakukan perubahan supaya dapat terciptanya pelayanan yang baik, dan juga pelaksanaan manasik dengan sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Niatief Hasan, *Manajemen Haji*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Anwar Ibrahim, *Kedudukan Yayasan Di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Aryanti Sari, *Dinamika Psikologis Penderita Skizofrenia* Skripsi, Fakultas Psikologi UIT 2009
- Bunga Rampai, *Perhajian II*, Jakarta: DIRJEN Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Erlangga, 2001
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2014
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2000
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Elis Ratnawulan, H.A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Endang Mulyatiningsih, *Evaluasi Pendidikan Indonesia* Yogyakarta: Universitas Negei Yogyakarta, 2016 - RANIRY
- Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta; 2008
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2003
- \_\_\_\_\_ dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial Cet II*: Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jakarta: FEUI, 2001
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2004

- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Komunikasi* Cet.13; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan Praktis Perjalanan Ibadah Haji*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2010
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- M. Shalahudin Hamid, *Agenda Haji & Umrah*, Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2006
- M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Ed. 1, Cet. Ke-3. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Miftah Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Ed. 1, Cet Ke-3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Birokrasi dan Politik Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Muhammad Ilyas Abdul Ghani, Sambutan Menteri Agama RI Prof. Dr. H. Said Aqil Husin Al-Munawwar, MA, buku *Sejarah Mekkah*, cet ke II. Madinah: Al-Rasheed Printers, 2003
- Peter Salim Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta, 1980
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Public Relations dan Komunikasi)*, Cet. 3, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003
- \_\_\_\_\_, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Sumuran Harahap, *Kamus istilah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2008

Syaikh Faishal bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Mukhtashar Nailul Authar*, Penerjemah Amir Hamzah Fachrudin, Asep Saefullah, Cet. 1. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006

Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016

*Think Digital Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi.2.0*

Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2009

\_\_\_\_\_, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.1013/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Sakdiah, S.Ag, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Dakia Khatthafullah  
NIM/Jurusan : 180403033/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Evaluasi Penerapan Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 24 Februari 2022 M  
23 Rajab 1443 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan.

  
Fakhr

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: **24 Februari 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4042/Un.08/FDK-1/PP.00.9/09/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DAKIA KHATTHAFULLAH / 180403033**

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Desa meunasah papeun kecamatan krueng barona jaca

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EVALUASI PENERAPAN BIMBINGAN MANASIK HAJI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 September 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari  
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Jln. Komplek Perkantoran Aceh Tamiang Telp. / Fax. (0641) 31263  
e.mail : [kabacehtamiang@kemenag.go.id](mailto:kabacehtamiang@kemenag.go.id) Karang Baru – 24476

Nomor : B-3753 /Kk.01.11/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Telah selesai melaksanakan penelitian ilmiah**

Kepada  
Yth ; Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B.4042/Un.08/FDK-1/PP.00.9/09/2022 tanggal 26 September 2022 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka bersama ini kami menerangkan bahwa :

Nama/NIM : DAKIA KHATTHAFULLAH / 180403033  
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah  
Alamat : Desa Meunasah Papeun Kecamatan Krueng Barona Jaca.

Saudara yang tersebut namanya diatas telah selesai melaksanakan penelitian Evaluasi Penerapan Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Karang Baru, 14 Oktober 2022  
Ka. Subbag Tata Usaha

ZAKARIA, S.Ag, M.H

## Pedoman wawancara

1. Apakah sebelum pandemi covid 19 ada diselenggarakan bimbingan manasik haji di kementerian agama Aceh Tamiang?
2. Bagaimana proses terselenggaranya bimbingan manasik haji di kementerian agama Aceh Tamiang?
3. Berapa lama waktu untuk penyelenggaraan manasik haji yang di lakukan?
4. Dimana lokasi penyeengaranaan manasik haji?
5. Siapa saja yang terlibat dalam proses manasik haji?
6. Disaat pandemi pelaksanaan manasik haji di tiadakan, Apakah ada dilakukan evaluasi penyelenggaraan manasik haji yang sebelumnya?
7. Bagaimana proses evaluasi itu dilakukan?
8. Siapa saja yang ikut terlibat dalam evaluasi?
9. Kapan saja waktu evaluasi itu dilakukan?
10. Siapa yang akan memimpin proses evaluasi?
11. Apa saja yang akan di evaluasi dari penyelenggaraan manasik haji?
12. Apa hasil dari evaluasi manasik haji tersebut?
13. Apa inovasi atau pembaharuan yang akan dilakukan dalam penyelenggaraan manasik haji kedepan?
14. Mengapa perlu adanya pembaharuan dalam proses manasik haji?
15. Apakah pembahruan dalam proses manasik haji nantinya akan berdampak baik bagi jamaah?
16. Apa harapan bapak dalam proses manasik haji kedepan?

# Struktur Organisasi Kan Kemenag Kabupaten Aceh Tamiang



# Dokumentasi Kan Kemenag Kabupaten Aceh Tamiang



## DokumentasiSertifikatPembimbingManasik Haji Profesional



## DokumentasiBimbinganManasik Haji



Wawancara dengan Bapak Drs. Abdul Wahab M.A Selaku Plh Kan Kemenag Aceh Tamiang



Wawancara dengan Bapak Drs. H. Nawawi Abdullah Selaku Pembimbing Haji Bersertifikat



Wawancara dengan Bapak Abdul Azis M.A Selaku Kasi Haji Kan Kemenag Aceh

Tamiang



Wawancara dengan Bapak M. Husni Mubaraq S. Sos M. AP selaku pegawai Kasi Haji



## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dakia Khatthafullah  
Tempat/tgl lahir : Gampong Sapek 6 April 2000  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Gampong Pahlawan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh  
Tamiang

### Nama orang tua:

- a. Ayah : Zakaria
- b. Pekerjaan : PNS
- c. Ibu : Jasniar
- d. Pekerjaan : PNS
- e. Alamat : Gampong Pahlawan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh  
Tamiang

### Riwayat Pendidikan:

- a. SD N Pahlawan, lulus tahun 2012
- b. MTs Ulumul Quran langsa, lulus tahun 2015
- c. MAN 1 Aceh Tamiang, lulus tahun 2018
- d. UIN Ar-Raniry Fak Dakwah dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah, lulus tahun 2023

Penulis

  
Dakia Khatthafullah